



## Manajemen Keuangan Terpadu untuk Tetap Tangguh di Masa Pandemi Covid 19

Niswah Baroroh<sup>1\*</sup>, Heri Yanto<sup>2</sup>, Muhammad Khafid<sup>3</sup>, Linda Agustina<sup>4</sup>, Bestari Dwi Handayani<sup>5</sup>, Kuat Waluyo Jati<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Jurusan Akuntansi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 23 Agustus 2022

Disetujui 21 Oktober 2022

Dipublikasikan 30 Oktober 2022

Keywords:

manajemen keuangan; UMKM; pandemi COVID

### Abstrak

Tujuan dari pengabdian ini adalah UMKM memahami pentingnya manajemen keuangan perusahaan, baik di kondisi normal maupun kondisi yang tidak stabil (pandemi) sehingga UMKM akan tetap bertahan dan mampu memberikan kontribusinya bagi ekonomi negara dan masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan secara daring saat sosialisasi manajemen keuangan dan luring dengan protokol kesehatan saat praktik pembuatan pembukuan sederhana untuk mengontrol manajemen keuangan perusahaan. Selain itu, tim juga tetap melakukan pendampingan secara masif melalui grup untuk menjawab dan memberikan solusi atas permasalahan manajemen keuangan yang dirasakan oleh pelaku UMKM. UMKM merasa terbantu dengan adanya pengabdian ini. Mereka memiliki gambaran untuk melakukan manajemen keuangan secara terpisah antara keuangan pribadi dan keuangan usaha yang mereka kembangkan, sehingga harapannya usaha kecil ini akan terus bertumbuh menjadi perusahaan yang semakin membesar ke depannya.

### PENDAHULUAN

COVID-19 yang sudah berjalan selama kurang lebih satu tahun telah banyak mempengaruhi kegiatan perekonomian UMKM. Pengurangan kontak langsung antara manusia dengan manusia mempengaruhi kegiatan perekonomian secara signifikan. Data statistik menunjukkan bahwa pertumbuhan GDP Indonesia selama pandemik COVID-19 hanya sekitar 2,5% dengan jumlah PHK mencapai angka yang signifikan (Indayani & Hartono, 2020). Dalam perekonomian Indonesia, sampai saat ini UMKM masih menempati kontribusi yang dominan terhadap pertumbuhan GDP dan penyerapan tenaga kerja (Thoha, 2020). Namun demikian, dengan adanya pembatasan kegiatan masyarakat, dimungkinkan adanya pengurangan kegiatan operasional UMKM selama masa pandemi (Yanto, 2022). Hal ini akan berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha (*sustainability atau continuity*) dari UMKM.

UMKM merupakan pelaku ekonomi kerakyatan di Indonesia karena dilakukan oleh kebanyakan masyarakat, selain itu keberadaan

UMKM merupakan unit usaha terbanyak dalam struktur usaha nasional, mampu menyerap jumlah tenaga kerja terbesar walaupun memberikan nilai output lebih kecil dibandingkan dengan industri besar. Di Jawa Tengah, apabila dilihat dari persebaran usaha mikro, kecil dan menengah berdasarkan lokasinya, sebagian besar berada di Pulau Jawa (67,58%), dan lokasi terbanyak di Jawa Tengah (26,3 %).

Kondisi tersebut nampaknya berbeda dengan kondisi pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah, dimana pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan jika dibandingkan dengan kondisi tahun-tahun sebelumnya. Banyak penyebab yang disinyalir menyebabkan melambatnya pertumbuhan ekonomi di kawasan pulau Jawa, utamanya Jawa Tengah, salah satunya akibat pandemi COVID-19 dan pembatasan kegiatan masyarakat.

Adanya pandemi ini menjadikan banyak pengusaha menjalankan usahanya secara online dan membanting setir dari awalnya produk biasa menjadi produk yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat di tengah wabah pandemi ini. Yanto

\*Corresponding author

Email : niswahbaroroh@mail.unnes.ac.id

(2022) menyebutkan, beberapa faktor yang menyebabkan bertahannya UMKM di masa COVID 19 di antaranya kemampuan literasi dan manajemen keuangan, pemanfaatan teknologi informasi yang baik, kesehatan dan sumber daya manusia yang memadai.

Persoalan yang sering dihadapi oleh berbagai UKM ini adalah adanya permasalahan dalam bidang pengelolaan keuangan guna memenuhi segala permintaan dan pesanan akan produk UKM ini, terkait masih belum masifnya pengetahuan dan ketrampilan dalam bidang akuntansi dan manajemen keuangan bagi pelaku UMKM ini. Fasilitas-fasilitas yang ditawarkan berbagi lembaga keuangan juga nampaknya belum mampu ditangkap karena keterbatasan kemampuan untuk meyakinkan pihak ketiga dalam mengucurkan dana bagi para pelaku UMKM. Masalah lainnya adalah belum adanya batasan antara harta pribadi dengan kekayaan perusahaan. UKM merasa bahwa usahanya adalah untuk mencukupi kebutuhan hidupnya tanpa bercita-cita untuk memajukan usahanya menjadi usaha yang lebih besar dan berkembang walaupun sebenarnya usaha tersebut sangat potensial.

Pelatihan dan pendampingan manajemen keuangan bagi UKM ini sangat penting, terlebih di tengah wabah COVID 19 yang belum tentu hingga kapan berakhirnya. Dengan pengelolaan keuangan yang jelas dan tertata, UKM akan lebih terarah untuk mengembangkan usahanya, bukan hanya menjadi usaha pribadi atau keluarga, namun bercita-cita untuk mengembangkan usahanya menjadi lebih besar, lebih maju dan lebih berkontribusi.

**METODE**

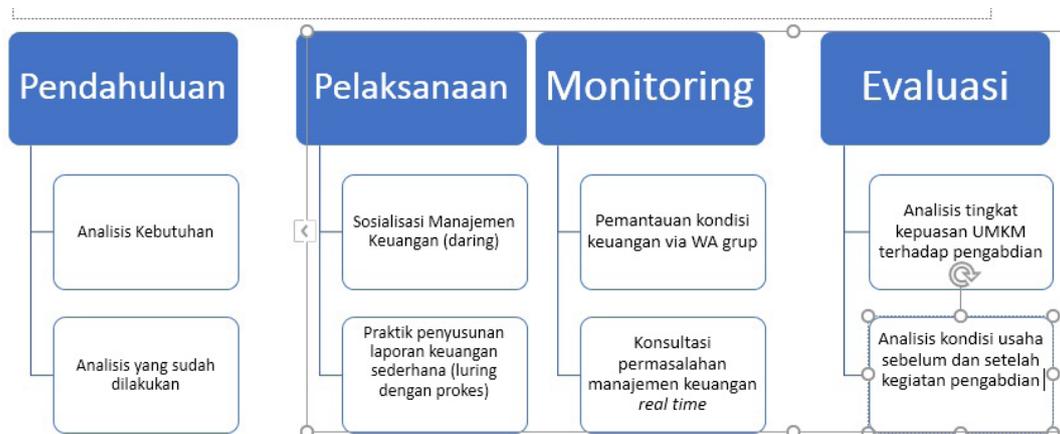
Metode pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan dengan berbagai tahapan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Proses pelaksanaan kegiatan ini bisa digambarkan dalam Gambar 1.

Kegiatan Pengabdian pada masyarakat ini dimulai dengan pendahulua yaitu dengan komunikasi kepada anggota komunitas unuk analisis kebutuhan dan analisis program yang sudah dilaksanakan. Saat pelaksanaan program dilakukan sosialisasi manajemen keuangan secara daring dan praktik penyusunan laporan keuangan sederhana secara luring terbatas dengan menerapkan protokeol kesehatan yang ketat. Hal ini dilakukan karena untuk praktik ini membutuhkan beberapa diskusi dan banyak dijumpai kesulitan saat pelaksanaan praktik tersebut.

Kegiatan monitoring dilakukan via whatsapp untuk memudahkan komunikasi secara *real time*. Peserta pengabdian bisa melakukan konsultasi terkait keuangan dan pencatatan dan bisa ditanggapi oleh semua anggota grup, tidak harus dijawab oleh tim pengabdian, mengingat terkadang banyak hal-hal yang diperoleh peserta melalui pengalaman yang telah dilakukan. Evaluasi dengan untuk melihat analisis kepuasan peserta terhadap kegiatan dan pendampingan pengabdian dan analisis kondisi usaha sebelum dan setelah kegiatan pengabdian untuk mengukur *outcome* dari pengabdian ini.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan ini dilaksanakan dalam dua kali kegiatan, kegiatan pengelolaan manajemen keuangan yang dilaksanakan pada 15 Juni 2021 dan kegiatan pencatatan laporan keuangan sederhana pada 15 Agustus 2021. Kegiatan ini diikuti 36 peserta. Selanjutnya kegiatan pendampingan



**Gambar 1.** Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat

**Tabel 1.** Hasil Evaluasi

No	Kegiatan	Prosentase
Selama kegiatan		
1	Tingkat Kepahaman peserta pada materi yang disampaikan	80%
2	Antusias untuk melaksanakan pencatatan sederhana	70%
3	Antusias untuk memiliki toko di market place	100%
4	Tingkat kepuasan dalam pelaksanaan agenda	85%
Setelah kegiatan (saat pendampingan)		
1	Peserta memiliki toko online (market place maupun media sosial)	100%
2	Peserta melakukan pencatatan sederhana dalam pengelolaan usaha	50%
3	Peserta memisahkan antara harta sendiri dan aset perusahaan	50%
4	Peserta menggaji dirinya sendiri sebagai tenaga kerja perusahaan	30%
5	Antusiasme untuk program kegiatan pengembangan usaha yang lainnya	100%

dilaksanakan secara bertahap dengan berdasar pada permasalahan yang mereka hadapi di lapangan. Pelaksanaan kegiatan ini bekerjasama dengan komunitas UBER (Usaha Bersama) yang berisikan wirausahawan muda yang merintis usaha dan sebagian besar memiliki toko *online* di beberapa *market place*.

Hasil dari kegiatan ini adalah bertambahnya keterampilan wirausahawan utamanya dalam bidang manajemen keuangan usaha kecil, pencatatan keuangan praktis untuk evaluasi pribadi dan kebutuhan stakeholders dan manajemen toko online untuk bisa mempertahankan reputasi toko di *market place*.

Adanya pengabdian ini harapannya masyarakat semakin sadar pentingnya pengelolaan keuangan dan pencatatan keuangan guna tetap bertahan di masa pandemi dan setelahnya. Peserta semakin antusias untuk mengembangkan toko *online* yang dimiliki, baik di *market place* seperti shopee, tokopedia ataupun dengan memanfaatkan jejaring sosial media yang sudah dimiliki sebelumnya, seperti *instagram*, *whatsapp* dan *facebook*. Mereka juga menantikan program-program berikutnya untuk pengembangan usaha yang dimilikinya.

## SIMPULAN

Simpulan dari kegiatan pengabdian ini adalah manajemen keuangan dan manajemen pemasaran merupakan dua hal yang sangat penting dalam pelaksanaan usaha para pemula. Manajemen pemasaran didesain untuk bisa menarik pembeli, sehingga barang yang terjual semakin banyak dan pendapatan meningkat. Sedangkan manajemen keuangan menjadikan pengeusaha terbiasa untuk melakukan usahanya secara efektif dan efisien, dengan sumber daya yang ada, bisa melakukan kegiatan usaha dengan optimal. Adanya COVID 19 ini menjadikan para pengusaha harus senantiasa kreatif dalam

memasarkan produknya dan tetap kreatif dalam manajemen keuangannya agar tetap bertahan di tengah pandemi COVID dan setelahnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- D.L. Haffman, T.P. Novak, P. Chatterjee, Commercial scenarios for the Web: opportunities and challenges, in: M.. McLaughlin, S. Rafaeli Eds., JCMC Special Issue on Electronic Commerce, Dec. 1995.
- F. J. M. Gonzalez and T. M. B. Palacios, "Quantitative evaluation of commercial websites: an empirical study of Spanish firms", International Journal of Information Management, geocart.com : [http://www/geocart.com/online-business-success.asp](http://www.geocart.com/online-business-success.asp), vol. 24, no. 4, (2004), pp. 313-328.
- G. T. Waghmare, "E-commerce; A Business Review and Future Prospects in Indian Business", Internet Marketing in India: Indian Streams Research Journal, vol. 2, no. IV, (2012), pp. 1-4.
- Indayani, S., & Hartono, B. (2020). Analisis Pengangguran Dan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Akibat Pandemi Covid-19. *Jurnal Perspektif*, 18(2), 201-208.
- J. Long, E-Commerce: doing what's best for business, Data Communications 26 16 1997 77-80.
- M. S. Khan and S. S. Mahapatra, "Service quality evaluation in internet banking: an empirical study in India", Int. J. Indian Culture and Business Management, vol. 2, no. 1, (2009), pp. 30-46.
- Thaha, A. F. (2020). Dampak covid-19 terhadap UMKM di Indonesia. *BRAND Jurnal Ilmiah Manajemen Pemasaran*, 2(1), 147-153.
- Yanto, H., Baroroh, N., Hajawiyah, A., & Rahim, N. M. (2022). The Roles of Entrepreneurial Skills, Financial Literacy, and Digital Literacy in Maintaining MSMEs during the COVID-19 Pandemic. *Asian Economic and Financial Review*, 12(7), 504-517.
- Yanto, H., Baroroh, N., Kiswanto, K., & Hajawiyah, A. (2022). KELANGSUNGAN BISNIS UMKM DI TENGAH PANDEMI COVID 19. *Inovasi Ekonomi*, (1), 73-94.